

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Belajar Pada Siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah

*Factors affecting learning productivity among students at SMAN 1 Syiah Utama,
Bener Meriah Regency*

Rahmiati Tagore Putri*, Saipullah
STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Article Info

Article History

Received: 25 Des 2024

Revised: 27 Jan 2025

Accepted: 02 Feb 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Learning productivity is defined as the level of efficiency and effectiveness of students in achieving learning objectives through effort, time, and resources used. This study aims to determine the factors that influence learning productivity in students at SMAN 1 Syiah Utama, Bener Meriah Regency. The research method is analytic with a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires given to 76 respondents selected by stratified random sampling. research time from July 22 to September 09, 2024. The results showed that there was a relationship of learning motivation to learning productivity in students at SMAN 1 Syiah Utama with a P value of (0.003), there was a relationship of learning environment to learning productivity in students at SMAN 1 Syiah Utama with a P value of (0.006), there was a significant relationship of teaching methods to learning productivity in students at SMAN 1 Syiah Utama with a P value of (0.029) and there was a relationship of mental health to learning productivity in students at SMAN 1 Syiah Utama with a P value of (0.002). The conclusion of the study is that all factors studied have a significant relationship with learning productivity in students of SMAN 1 Syiah Utama. And this shows that to increase learning productivity, it is necessary to pay attention to these aspects.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Environment, Teaching Methods, Mental Health and Learning Productivity*

Produktivitas Belajar didefinisikan sebagai tingkat efisiensi dan efektivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui usaha, waktu, dan sumber daya yang digunakan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah. Metode penelitian bersifat analitik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 76 responden yang dipilih secara *stratified random sampling*. waktu penelitian dari tanggal 22 Juli s/d 09 September 2024. Analisis dilakukan menggunakan uji chi-square. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar terhadap produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama dengan nilai P value (0,003), ada hubungan Lingkungan Belajar terhadap produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama dengan nilai P value (0,006), ada hubungan yang signifikan dari metode pengajaran terhadap produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama dengan nilai P value (0,029) dan ada hubungan kesehatan mental terhadap produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama dengan nilai P value (0,002). kesimpulan dalam penelitian adalah semua faktor yang diteliti memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas belajar pada siswa dan siswi SMAN 1 Syiah Utama. Dan hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas belajar, perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Metode Pengajaran, Kesehatan Mental, Produktivitas Belajar

Corresponding Author:

Name : Rahmiati Tagore Putri

Affiliate : STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireuen-Takengon Km.82,5 No.86 Lut Kucak, Kec. Wih Pesam, Kab.Bener Meriah Prov. Aceh 24581

Email : rahmitagoreputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat vital dalam memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Hal ini dikemukakan oleh Dewi & Yuniarsih, yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut juga mengemukakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan (Dewi & Yuniarsih, 2020). SOLE merupakan suatu pendekatan konstruktivisme yang sangat dipengaruhi konsep pembelajaran dan pengajaran yang membiarkan peserta didik mengendalikan proses pembelajaran untuk membuat makna dan subjek sendiri (Anis & Anwar, 2020). Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Arianto dkk., (2020) bahwa pemanfaatan e-learning memiliki dampak terhadap lingkungan belajar, mencakup gambar, audio, dan animasi yang dikelola guru (Arianto et al., 2020).

teknologi berdampak juga pada gaya belajar siswa. Ada yang semakin giat belajar dengan mencari sumber lain dan memanfaatkan teknologi untuk mencari berbagai materi di luar pembelajaran oleh guru. Tetapi ada pula yang justru terhambat pembelajarannya karena belum dapat menyesuaikan diri maupun tidak mengasah ketajaman berpikir karena selalu mengandalkan internet (Massie & Nababan, 2021). Isman, et al (2022) menyampaikan bahwa fokus dan minat belajar siswa rendah dikarenakan oleh proses pembelajaran yang masih struktural sehingga cenderung membosankan. Untuk mencapai keterampilan produktif peserta didik, maka seorang guru harus memilih metode atau mau tidak memberikan inovasi melalui penerapan model mengajar yang bervariasi (Isman et al., 2022). Guru hanya menerapkan konvensional, yaitu siswa duduk tenang, diam, mendengarkan arahan guru dan mengikuti perintah guru dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak terlatih dalam menyampaikan ide atau gagasan siswa. Kemampuan siswa menjadi beku dan tidak kreatif (Permata & Amri, 2023).

Menurut William F. Glueck, salah satu aspek penting yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah komunikasi guru. Komunikasi menjadi aspek penting karena komunikasi dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasi peserta dalam melaksanakan aktifitasnya, terutama dalam kegiatan belajarnya (Kusman, 2019). Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang penuh eksplorasi (Asmawati et al., 2021). Dari kajian latar belakang di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Produktivitas Belajar Pada Siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah. Sampel terdiri dari 76 siswa yang dipilih secara *stratified random sampling*. waktu penelitian dari tanggal 22 Juli s/d 09

September 2024. Jenis instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembaran kuisisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terstruktur (*structured*) dalam bentuk *choise* (Akbar, 2022). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Sugiyono, 2018).

HASIL

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Metode Pengajaran, Kesehatan Mental dan Produktivitas Belajar.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		n	%
Motivasi Belajar	Tertarik	22	28.9
	Tidak tertarik	54	71.1
Lingkungan Belajar	Mendukung	23	30.3
	Tidak mendukung	53	69.7
Metode Pengajaran	Efektif	32	42.1
	Tidak efektif	44	57.9
Kesehatan Mental	Depresi	24	31.6
	Tidak depresi	52	68.4
Produktivitas Belajar	Tidak efisien	53	69.7
	Efisien	23	30.3
Total		76	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi belajar yang tidak tertarik sebanyak 54 responden (71.1%) dari 76 responden, Responden yang memiliki Lingkungan Belajar dan tidak mendukung sebanyak 53 responden (69.7%), selanjutnya responden memiliki Metode Pengajaran yang tidak efektif sebanyak 44 responden (57.9%) dan dari 76 responden. Kemudian rersponden dengan kesehatan mental yang tidak depresi sebanyak 52 responden (69.7%), dan dari sebanyak 53 responden (69.7%) Produktivitas Belajar siswa tidak efesien.

Analisis Bivariat

Dari tabel tabulasi silang dilihat bahwa Motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua kategori: tertarik dan tidak tertarik. Dari 76 siswa yang diteliti, 22 siswa (28,9%) memiliki motivasi belajar tinggi (kategori tertarik), dengan rincian 10 siswa (13,2%) tergolong tidak efisien dalam produktivitas belajar dan 12 siswa (15,8%) tergolong efisien. Sebaliknya, 54 siswa (71,1%) termasuk kategori tidak tertarik, dengan mayoritas 43 siswa (56,6%) tidak efisien dan hanya 11 siswa (14,5%) yang efisien. Hasil analisis menunjukkan nilai $P = 0,003$, mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar siswa.

Lingkungan belajar siswa dikategorikan menjadi mendukung dan tidak mendukung. Sebanyak 23 siswa (30,3%) berada dalam lingkungan yang mendukung, dengan 11 siswa

(14,5%) memiliki produktivitas belajar yang tidak efisien dan 12 siswa (15,8%) yang efisien. Sebaliknya, sebanyak 53 siswa (69,7%) berada dalam lingkungan yang tidak mendukung, dengan rincian 42 siswa (55,3%) tidak efisien dan hanya 11 siswa (14,5%) yang efisien. Nilai $P = 0,006$ menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar siswa.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Produktivitas Belajar				Total		<i>p-Value</i>
	Tidak efisien		Efisien		n	%	
	n	%	n	%			
Motivasi Belajar							
Tertarik	10	13,2	12	15,8	22	28,9	0,003
Tidak tertarik	43	56,6	11	14,5	54	71,1	
Lingkungan Belajar							
Mendukung	11	14,5	12	15,8	23	30,3	0,006
Tidak mendukung	42	55,3	11	14,5	53	69,7	
Metode Pengajaran							
Efektif	18	23,7	14	18,4	32	42,1	0,029
Tidak efektif	35	46,1	9	11,8	44	57,9	
Kesehatan Mental							
Depresi	11	14,5	13	17,1	24	31,6	0,002
Tidak depresi	42	55,3	10	13,2	52	68,4	
Total	53	69,7	23	30,3	76	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Efektivitas metode pengajaran dinilai dalam dua kategori: efektif dan tidak efektif. Dari 76 siswa, 32 siswa (42,1%) merasa metode pengajaran yang diterima efektif, dengan 18 siswa (23,7%) tergolong tidak efisien dan 14 siswa (18,4%) efisien. Sebaliknya, 44 siswa (57,9%) menilai metode pengajaran tidak efektif, dengan mayoritas 35 siswa (46,1%) tidak efisien dan 9 siswa (11,8%) efisien. Dengan nilai $P = 0,029$, metode pengajaran terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar siswa.

Kesehatan mental siswa dinilai berdasarkan kondisi depresi dan tidak depresi. Dari data, 24 siswa (31,6%) mengalami depresi, dengan 11 siswa (14,5%) tergolong tidak efisien dan 13 siswa (17,1%) efisien dalam produktivitas belajar. Di sisi lain, 52 siswa (68,4%) tidak mengalami depresi, dengan mayoritas 42 siswa (55,3%) tidak efisien dan 10 siswa (13,2%) efisien. Nilai $P = 0,002$ mengindikasikan bahwa kesehatan mental memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar siswa.

Dari kajian diatas setiap variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar, mengindikasikan pentingnya motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kesehatan mental dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Gupron, 2022). Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Oleh karenanya tentu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendorong motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan metode belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan (Nursakdiah et al., 2023).

Motivasi menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi akan menentukan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Motivasi juga bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu motivasi bisa memberikan semangat peserta didik dalam aktivitas-aktivitas belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Selaras dengan yang dikemukakan Hawley, bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah (Arpizal & Rahayu, 2022).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan produktivitas belajar mereka. Dengan kata lain, motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan produktivitas belajar yang lebih baik, meskipun faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan dukungan eksternal juga dapat memengaruhi hasil ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendukung produktivitas belajar yang lebih optimal. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih personal, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan pemberian penghargaan atas pencapaian siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto & Sudarma (2020) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah menengah, ditemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berperan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran (Suripah et al., 2022).

Kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengajar dituntut untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata hanya pada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu

cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Rambe, 2018).

Nilai $P = 0,006$ menegaskan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara lingkungan belajar dengan produktivitas belajar siswa. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan bukan satu-satunya determinan produktivitas belajar. Terdapat siswa yang tetap efisien meskipun lingkungannya tidak mendukung, dan ada pula siswa yang tidak efisien meskipun lingkungannya mendukung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti kemampuan individu, motivasi, serta dukungan sosial dan emosional, yang mungkin turut berkontribusi terhadap produktivitas belajar siswa.

Penelitian Rahman (2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara signifikan memengaruhi prestasi akademik siswa. Dari 150 siswa yang diteliti, 40% berada dalam lingkungan yang mendukung, dengan 25% memiliki prestasi akademik tinggi dan hanya 15% yang berada pada tingkat sedang atau rendah. Sebaliknya, 60% siswa yang berada dalam lingkungan tidak mendukung sebagian besar (50%) menunjukkan prestasi akademik sedang atau rendah, dan hanya 10% yang memiliki prestasi tinggi. Analisis statistik penelitian ini menunjukkan nilai $P = 0,004$, mengonfirmasi hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas, suasana rumah, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan prestasi siswa (Riska Munira et al., 2024).

Minat belajar siswa/i merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu menelaah gaya belajar masing-masing siswa/i agar menarik minat belajar siswa/i dengan cara mengkategorikan siswa/i sesuai dengan gaya belajarnya, seperti menggunakan media audio, audio visual, visual, dan kinestetik (Andestend et al., 2022).

Adapun di samping kerja guru yang baik, Guru juga harus memiliki disiplin yang baik juga dalam bekerja, yang dimaksud disini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan adalah pemantauan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan: yaitu pemantauan aturan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Nurmal et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 siswa, 42,1% merasa metode pengajaran yang diterima efektif, sementara 57,9% menilai tidak efektif. Dalam kategori efektif, 18 siswa (23,7%) menganggap metode tidak efisien, sedangkan 14 siswa (18,4%) merasa efisien. Sebaliknya, dari kelompok tidak efektif, 35 siswa (46,1%) menilai metode tidak efisien, dan 9 siswa (11,8%) tetap menganggap efisien.

Kesehatan mental juga sama pentingnya dengan kesehatan fisik dan keduanya saling mempengaruhi. Gangguan kesehatan mental bukan hanya hasil dari faktor keturunan; tuntutan hidup yang menyebabkan stres berlebihan dapat memperburuk kondisi kesehatan mental. WHO melaporkan bahwa sekitar 800.000 kasus depresi berat mengakibatkan kematian, dengan angka kematian tertinggi terjadi pada usia 15-29 tahun. Di antara penderita depresi, 5,1% adalah perempuan dan 3,6% adalah laki-laki. Depresi menempati urutan keempat dalam daftar penyakit global. Di Indonesia, prevalensi depresi mencapai 3,7% dari populasi, yang berarti sekitar 9 juta orang dari total 250 juta penduduk (Hudiafa et al., 2024).

Untuk mengatasi dampak gangguan mental pada remaja, beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: Pertama, mengekspresikan diri dengan membiasakan diri untuk membaca cerita fiksi, melukis, hingga menulis jurnal harian. Kedua, fokus pada diri sendiri: Setiap remaja perlu fokus pada diri sendiri tanpa mengabaikan orang lain, sehingga hidup akan terasa lebih ringan dan nyaman. Ketiga, mengelola stres: Mengelola stres dengan cara mengoptimalkan potensi, mengatasi stres di dalam hidup, dan memberikan kontribusi terhadap komunitas. Keempat, mengatasi trauma: mengatasi trauma dengan cara berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, menghadapi perubahan yang memerlukan respon atau adaptasi, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kelima, mengatasi pola makan: Mengatasi pola makan yang tidak seimbang dengan cara mengkonsumsi makanan yang seimbang dan menghindari makanan yang berbahaya. Keenam, mengatasi pergaulan: Mengatasi pergaulan yang tidak seimbang dengan cara menghindari pergaulan yang tidak seimbang dan mengoptimalkan pergaulan yang seimbang. Ketujuh, mengatasi kecemasan: mengatasi kecemasan dengan cara mengoptimalkan potensi, mengatasi kecemasan di dalam hidup, dan memberikan kontribusi terhadap komunitas. Kedelapan, mengatasi depresi: Mengatasi depresi dengan cara mengoptimalkan potensi, mengatasi depresi di dalam hidup, dan memberikan kontribusi terhadap komunitas. Kesembilan, mengatasi stres: Mengatasi stres dengan cara mengoptimalkan potensi, mengatasi stres di dalam hidup, dan memberikan kontribusi terhadap komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kesehatan mental memiliki hubungan signifikan terhadap produktivitas belajar siswa di SMAN 1 Syiah Utama. Faktor-faktor ini berkontribusi secara nyata, di mana motivasi rendah, lingkungan tidak mendukung, metode pengajaran tidak efektif, dan kondisi kesehatan mental yang buruk cenderung menurunkan produktivitas belajar siswa dan siswi di SMAN 1 Syiah Kuala.

Sekolah disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program penghargaan atau seminar inspiratif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas memadai, serta mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental siswa dengan menyediakan layanan konseling dan program dukungan psikologis untuk membantu mereka mengatasi stres dan meningkatkan produktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Teknik Sampling*, 190.
- Andestend, Budiyanto, Fitri Widyasari, Salsabila Zahra, Ramanda Dewa Saputra, Siti Sumiati, & Putri Devia Amelia. (2022). Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Dramaga Bogor Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi. *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1). <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/123>
- Anis, M., & Anwar, C. (2020). Self-organized learning environment teaching strategy for ELT in Merdeka Belajar concept for high school students in Indonesia. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 199–204. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.869>

- Arianto, F., Hadi Susarno, L., Dewi, U., Fatimatus Safitri, A., Lidah Wetan, J., Artikel, R., & Teknologi Pendidikan, J. (2020). *Techology Acceptance Model: E-Learning in Higher Education* *INFORMASI ARTIKEL ABSTRACT*. 08. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p110--121>
- Arpizal, A., & Rahayu, S. P. (2022). Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V4I1.1274>
- Asmawati, L., Hidayat, S., Atikah, C., & Artikel, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (Sole) terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud. *Kwangsan*, 9(1), 347041. <https://doi.org/10.31800/JTP.KW.V9N1.P90--106>
- Gupron, G. (2022). Literature Review Factors Affecting Professional Organizations Leadership, Organizational Communication, Work Motivation and Performance. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.38035/IJAM.V1I1.8>
- Hudiafa, E., Purwaningsih, N., Azka, K., Roziq, A. H., Pendidikan, J., Formal, N., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Dampak Mental Health Bagi Pelajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non-Formal*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/26600>
- Isman, M., Sitepu, T., & R. (2022). Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256–265. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V3I3.13234>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/J.SW.2021.V37.I1.P54-61>
- Muhammad Kusman. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah>, 29, 96–103. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.5170>
- Nurmal, I., bin Ridwan, R., & Pascasarjana IAIN Curup, P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V2I1.721>
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 4(2), 653–664. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V4I2.1626>
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5 (1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/JPM.V5I1.25846>
- Permata, D. R., & Amri, Y. K. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa/I Kelas X Smk Ywka Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 15831593–15831593. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V6I4.21142>

- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/TAR.V25I1.237>
- Riska Munira, Tiara Fonna, Sarah Nadia, & Iis Marsitah. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12–12. <https://doi.org/10.47134/PGSD.V1I4.770>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Suripah, S., Firdaus, F., & Novilanti, F. R. E. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 547–559. <https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V6I1.1247>